

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era sekarang ini, laporan keuangan bukanlah satu-satunya informasi yang dapat digunakan investor dalam menentukan keputusan. Investor juga membutuhkan informasi berupa kontribusi perusahaan terhadap lingkungan sosialnya karena hal tersebut juga sangat mempengaruhi jenjang karir ataupun nama baik suatu perusahaan. Maka dari itu *Corporate Sustainability Report* (CSR) dapat menjadi nilai tambah bagi suatu perusahaan agar dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Penerapan *Corporate Social Responsibility* juga dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dimana para investor cenderung menanamkan modal kepada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR (Zuhroh dan Sukmawati, 2003). Oleh karena itu, perusahaan - perusahaan yang memiliki kepedulian sosial dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial (kegiatan CSR) sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan. CSR juga berfungsi menjaga citra perusahaan di mata konsumen. Pembentukan citra sebagai perusahaan yang ramah lingkungan dan peduli terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar tempat usaha akan membuat pengoperasian bisnis berjalan lebih lancar. Dan, cepat atau lambat, perusahaan tersebut akan memetik buah manis, yaitu peningkatan profit usaha.

Konsep CSR menurut *Global Compact Initiative* (2002) disebut dengan 3P yaitu *profit, people, planet*. Konsep ini menjelaskan bahwa aktivitas bisnis perusahaan tidak hanya sekedar mencari keuntungan (*profit*) melainkan juga kesejahteraan orang (*people*) dan menjamin keberlangsungan hidup (*planet*) (Nugroho, 2007). Konsep tersebut menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada *single bottom line* saja yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja namun juga terhadap *triple bottom line* yang meliputi masalah sosial dan lingkungannya. Hal ini akan membuat bisnis yang dijalankan oleh perusahaan tidak hanya bermanfaat bagi para investor saja namun juga bagi masyarakat sekitar perusahaan maupun masyarakat luas.

Kesadaran tentang pentingnya mempraktikkan CSR ini menjadi *trend* global seiring semakin maraknya kepedulian mengutamakan *stakeholder*. Program CSR ini juga tentunya akan membantu pemerintah dalam hal pembangunan sehingga beban tersebut tidak hanya dipikul oleh pemerintah saja tetapi perusahaan juga ikut turut andil dalam hal tersebut. *Sustainability reporting* merupakan pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada *stakeholder* internal maupun eksternal. *Sustainability Report* (Laporan Berkelanjutan) merupakan istilah lain yang mengacu pada laporan berisi tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial, misalnya *triple bottom line*, laporan pertanggungjawaban perusahaan, dan lain sebagainya, GRI Reports (2006) dalam Ajilaksana (2011). Pengungkapan ini akan

memberikan akses yang mudah bagi investor maupun masyarakat untuk mengetahui informasi program CSR perusahaan dengan lebih dalam.

Penelitian pengaruh CSR *disclosure* terhadap kinerja perusahaan telah dikaji oleh beberapa peneliti seperti Gantino (2016) dan Suciwati et al (2016). Mereka menyimpulkan bahwa CSR *disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE. Kedua peneliti tersebut menggunakan perusahaan manufaktur dan perusahaan tambang sebagai objek penelitian dan tahun yang digunakan berkisar antara tahun 2008 - 2014. Lalu juga terdapat penelitian yang menggunakan perusahaan perbankan sebagai objek penelitian yaitu Nistantya (2010) yang meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2007-2009. Pada penelitian ini, CSR diukur dengan 3 biaya yang meliputi biaya kemitraan, biaya bina lingkungan, dan biaya kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan CSR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Juga terdapat penelitian dari Hernitra (2011) yang berkesimpulan bahwa pengungkapan aktivitas CSR ternyata tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksi dengan ROA. Terdapat perbedaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya juga memperkuat alasan untuk mengkaji ulang penelitian ini.

Banyak industri yang secara tidak langsung terkait dengan CSR, seperti industri perbankan dan keuangan. Di satu sisi, bank dapat melaporkan apa yang mereka lakukan untuk memastikan bahwa pinjaman dan kebijakan investasi tidak memfasilitasi kegiatan industri yang berbahaya bagi lingkungan. Di sisi lain, bank juga mengkonsumsi sumber daya dalam jumlah besar, seperti kertas dan energi.

Karena itu, kebijakan mereka untuk berkontribusi terhadap konservasi energi dan sumber daya alam serta kegiatan daur ulang adalah aspek penting kegiatan sosial mereka (Branco dan Rodrigues, 2006). Industri perbankan mungkin tidak bersinggungan dengan lingkungan secara langsung, sehingga hal inilah yang mendorong penelitian ini diadakan yaitu untuk mengetahui apakah pengungkapan CSR yang dilakukan oleh industri yang tidak berdampak terhadap alam secara langsung (bank) dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan atau tidak.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyono (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan asing sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan. Sebagian besar perusahaan multinasional seperti di Eropa dan Amerika lebih mengutamakan isu - isu sosial seperti hak asasi manusia, tenaga kerja dan lingkungan. Adanya kepemilikan asing dalam suatu perusahaan akan mendorong perusahaan tersebut untuk lebih menjaga legitimasi dan reputasi perusahaan sehingga perusahaan dengan kepemilikan asing dianggap lebih memusatkan perhatiannya untuk memenuhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. (Machmud dan Djakman, 2008 dalam Cahyono 2011)

Atas alasan tersebut penelitian ini menggunakan kepemilikan asing sebagai variabel moderasi yang diharapkan dapat membuktikan bahwa kepemilikan asing dapat memperkuat hubungan antara pengaruh pengungkapan CSR dengan kinerja perusahaan. Adapun beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian ini hanya berfokus pada pada seluruh perusahaan

perbankan yang ada di benua Asia yang menggunakan periode tahun laporan yang lebih relevan yakni tahun 2013 – 2017. Skala sampel yang besar diharapkan dapat memberikan jumlah data perusahaan bank yang lebih beragam sebab melihat bahwa masih sedikit perusahaan perbankan yang mau melakukan dan mengungkapkan CSR. Kinerja perusahaan yang digunakan pada penelitian ini yaitu profitabilitas yang diukur dengan proksi *return on equity* (ROE), karena dengan demikian dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan dan juga proksi ROE memiliki unsur *equity* dari *shareholders* yang berhubungan langsung dengan struktur kepemilikan (*ownership*). Selain itu CSRD juga dijadikan sebagai variabel independen karena melihat masih sedikit perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR padahal ada banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan oleh perusahaan dari pelaksanaan dan pengungkapan kegiatan CSR yang dilakukan, seperti meningkatnya citra perusahaan dan kepercayaan masyarakat terhadap produk dan jasa yang ditawarkan karena masyarakat mengetahui apa saja yang telah dilakukan oleh perusahaan sehingga mendorong masyarakat untuk mengalirkan dananya ke perusahaan. Dengan demikian, kegiatan CSR akan memberikan keuntungan kepada perusahaan dimana keuntungan tersebut akan tercermin dari rasio profitabilitasnya yaitu ROE. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu Kebijakan Hutang (*leverage*) yang diproksikan sebagai *debt to equity ratio* (DER) karena dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka disusunlah penelitian ini dengan judul “Pengaruh *Corporate Social*

Responsibility Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kepemilikan Asing sebagai Variable Moderasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang judul penelitian, maka yang akan menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Apakah pengungkapan laporan CSR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROE?
2. Apakah Kepemilikan Asing dapat memperkuat pengaruh pengungkapan laporan CSR terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROE?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh pengungkapan laporan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROE.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh Kepemilikan Asing sebagai variabel yang memperkuat hubungan antara pengungkapan laporan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROE.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis

Penelitian ini dapat memacu minat dan keinginan untuk memahami tentang manfaat dari CSRD dan Kepemilikan Asing sebagai variabel moderasi serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2) Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan kepada perusahaan agar lebih memperhatikan dan meningkatkan tanggung jawab serta kepeduliannya terhadap lingkungan sosial mengingat pertanggungjawaban sosial perusahaan memberikan nilai tambah dimana dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

3) Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada para pembaca untuk memahami manfaat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam kaitannya dengan kinerja perusahaan khususnya dalam industri perbankan.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka dilakukan pembatasan dalam bentuk ruang lingkup penelitian. Pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh pengungkapan laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan berupa ROE dengan variabel moderasi kepemilikan asing.

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan di Asia yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan CSR selama periode 2013 – 2017 secara berturut – turut. Selain itu, yang juga mengungkapkan persentase kepemilikan asing perusahaan di setiap laporan keuangannya.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan akan diuraikan sebagai berikut ini:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal-hal pokok yang berhubungan dengan penulisan skripsi, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini merupakan uraian landasan teori yang mendasari *corporate social responsibility* dan kinerja perusahaan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian mengenai populasi dan sampel penelitian, indentifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisa.

BAB IV : Hasil Dan Pembahasan

Bab ini berisi uraian mengenai data penelitian yang dikumpulkan, analisis data, dan hasil pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V : Simpulan Dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan sehingga dapat berguna untuk kegiatan lebih lanjut. Juga berisi keterbatasan atau masalah yang dihadapi selama penelitian.